

BAB II

TINJAUAN UMUM SEPAKBOLA

II.1. TINJAUAN UMUM PERMAINAN SEPAKBOLA

II.1.1. Pengertian Sepakbola

Permainan bola di atas lapangan berumput dalam berbagai ukuran. Pada kompetisi internasional ukuran dipakai 91 – 119 m panjang dan lebar 46 – 91 m. Dua regu masing-masing terdiri dari sebelas orang (disebut kesebelasan) saling berhadapan. Memperebutkan bola kulit berisi udara dengan kaki, kecuali untuk penjaga gawang, boleh juga dengan tangan; untuk dimasukkan ke dalam gawang masing-masing lawan. Bola berukuran lingkaran 69 – 71 cm, untuk anak-anak $\pm$ 64 cm; ukuran gawang lebar 7,3 m, tinggi 2,4 m. Kemenangan atau kekalahan dihitung berdasarkan perbandingan banyak atau sedikit bola masuk gawang.

II.1.2. Sejarah Sepakbola Dunia

Sepak bola olahraga yang dikenal sejak ribuan tahun yang lalu. Sejenis permainan mirip sepak bola sudah dikenal di negeri Cina sejak lama, dan dimaksudkan untuk melatih fisik tentara Dinasti Han. Permainan yang disebut *tsuchu* itu dilakukan dengan cara menendang bola kulit untuk memasukkannya ke dalam jaring kecil yang diikatkan pada batang-batang bambu panjang, dengan menggunakan kaki, dada, punggung, serta bahu sambil berusaha menahan serangan dari lawan. Di Yunani juga dikenal olahraga pra sepakbola yang bernama *episkyros*. Romawi mengenal *harpastum*, yakni permainan menggiring bola kecil melewati garis batas lawan.

Ada dugaan bahwa orang-orang Romawi membawa permainan itu ke Inggris. Tetapi masih disangsikan apakah *harpastum* merupakan pendahulu sepak bola yang sekarang dikenal ini, sebab penduduk Celtic di Cornwall sebenarnya sudah mengenal permainan serupa. Bedanya di Cornwall permainan yang serupa dengan *harpastum* tersebut dinamakan *hurling*.

Inggris dikenal sebagai negara yang mulai menyempurnakan permainan sepakbola sehingga menjadi permainan yang begitu menarik minat banyak orang seperti sekarang ini. Prakarsanya dimulai pada tahun 1863, ketika sebelas perkumpulan di London mengadakan pertemuan untuk menjernihkan kekacauan dengan membuat serangkaian peraturan fundamental untuk mengatur pertandingan selanjutnya. Dan pada tanggal 28 Oktober tahun itu juga, lahirlah *Football Association* yang pertama.

Setelah enam tahun terbentuknya *Football Association*, peraturan mengenai larangan menginjak dan menendang tulang kering dipertegas lagi dengan adanya klausul yang melarang setiap pemain (kecuali penjaga gawang) untuk menyentuh bola dengan tangan. Delapan tahun kemudian ketika jumlah anggotanya 50 perkumpulan, diadakan kompetisi yang pertama dengan mengambil lokasi di Inggris. Pertumbuhan sepakbola melaju terus di seluruh muka bumi. Bahkan tahun 1879 sudah dikenal langkah-langkah sepakbola profesional di Darwin, dengan adanya dua pemainnya – John Love dan Fergus Suter – yang dilaporkan sebagai orang pertama yang menerima bayaran dari bakatnya bermain sepakbola.

Setelah *Football Association* di Inggris, terbentuk perkumpulan sepakbola di Belanda, Denmark (1873), Selandia Baru (1891), Argentina (1893), Italia (1898), Jerman dan Uruguay (1900), Hungaria (1901), dan Finlandia (1907). Pada tahun 1907, berdirilah federasi sepakbola dunia (FIFA) di Paris. Pelopornya adalah Perancis, Denmark, Belanda, Spanyol, Swedia, dan Swiss. Dari tujuh anggota federasi ini kemudian berkembang menjadi 36 pada tahun 1952, dan setelah diselingi Perang Dunia II, perebutan Piala Dunia II diikuti oleh 73 anggota. Dan pada saat ini FIFA mempunyai anggota sebanyak 146.300.000 klub. Diantara sekian banyak klub, 200.000 diantaranya berada di Eropa dengan sekitar 680.000 tim dan 22 juta pemain yang aktif.

Piala Dunia bukanlah kejuaraan sepakbola internasional pertama. Sepakbola amatir menjadi bagian dari program Olimpiade untuk pertama kalinya pada tahun 1908. Pada tahun 1909 di Torino diselenggarakan sebuah

turnamen sepakbola yang bernama Piala Sir Thomas Lipton. Italia, Jerman, dan Swiss mengirimkan klub mereka yang paling prestisius ke turnamen tersebut namun Persatuan Sepakbola Inggris (FA) menolak tawaran untuk ikut serta dalam kejuaraan itu. Ide melahirkan kejuaraan sepakbola dunia tercetus pada 1904 di Paris saat Konggres I Fédération Internationale de Football Association. Pada 1928, hasil usaha FIFA dan presiden persatuan sepakbola Perancis (FFFA), Jules Rimet dan rekannya Henri Delaunay, peserta kongres di Amsterdam memutuskan untuk melaksanakan ide tersebut. Setahun kemudian, FIFA secara resmi mempersiapkan sebuah kejuaraan bernama *World Cup* (Piala Dunia) yang akan berlangsung setiap empat tahun. Pada kongres FIFA 17-18 Mei 1929 di Barcelona, Spanyol, Uruguay mendapatkan dukungan dari 23 peserta kongres menjadi tuan rumah Piala Dunia pertama menyingkirkan ambisi Hungaria, Italia, Belanda, Spanyol, dan Swedia. Piala kejuaraan ini dikenal dengan Piala Jules Rimet.

Piala *Jules Rimet* dibuat oleh perupa Perancis, Abel La Fleur, berbentuk oktagonal berlambangkan bumi dipegang oleh Dewa Kemenangan yang bernama Nike (dewa Yunani purba). Piala ini dibuat dari emas, mempunyai berat 3.8 kg dan tinggi 35 cm. Maka Piala Dunia FIFA yang pertama pun diadakan di Uruguay dan berlangsung dari 13-30 Juli 1930. 13 negara turut serta - enam dari Amerika Selatan, lima dari Eropa dan dua dari Amerika Utara. Uruguay mengalahkan Argentina 4-2 di depan 93.000 penonton di Montevideo untuk menjadi negara pertama yang merebut piala tersebut.

Selama Perang Dunia II kejuaraan ini terhenti selama selama 12 tahun, dimulai kembali tahun 1950 di Brasil. Piala Jules Rimet pernah dicuri sewaktu dipamerkan di Stampex Exhibition di Westminster Central Hall, London saat menjelang Piala Dunia 1966 di Inggris, namun ia ditemukan 7 hari kemudian oleh seekor anjing bernama Pickles. Pada 1970 di Meksiko, FIFA telah memutuskan Brasil menyimpan Piala Jules Rimet karena menjadi negara pertama yang juara sebanyak 3 kali, 1958, 1962 dan 1970. Badan induk FIFA kemudiannya membuat piala dunia baru dengan

menggunakan emas 18 karat, 36 cm tinggi dan mempunyai berat 4.97 kg dan dirancang oleh perupa terkenal Italia, Silvio Gazzaniaga dan digunakan sehingga sekarang. FIFA menetapkan hanya pemimpin negara dan pemenang Piala Dunia saja yang boleh menyentuh piala tersebut. Replika piala yang dilapis emas akan diberikan untuk disimpan oleh pemenang.

Argentina, Jerman (kedua kali tersebut sebagai Jerman Barat), dan Brasil telah masing-masing memenangkan piala yang kedua itu dua kali. Meskipun begitu, piala yang saat ini masih belum akan "dipensiunkan" hingga plak namanya telah penuh diisikan dengan nama-nama negara pemenang, yang akan terjadi pada tahun 2038. Brasil dengan jelas adalah tim yang paling sukses dalam Piala Dunia secara keseluruhan setelah lima kali menjadi juara dan dua kali berada di posisi kedua sementara Italia berada di bawahnya dengan empat kali juara dan dua kali di peringkat kedua. Jerman, yang tiga kali menjadi juara dan empat kali menjadi juara kedua, adalah tim yang tersukses ketiga. Argentina dan Uruguay masing-masing dua kali menjadi Juara Dunia meski kemenangan Uruguay terjadi pada masa yang sudah lama, pada awal-awal tahun kejuaraan. Piala Dunia terakhir yang telah berlangsung diadakan di Jerman pada tahun 2006. Seperti yang diperlihatkan di bawah, final tahun 2010 akan diadakan di Afrika Selatan. Indonesia merupakan bagian dari sejarah Piala Dunia, dengan nama Hindia-Belanda di tahun 1938, Indonesia tercatat sebagai negara Asia pertama yang masuk ke putaran final Piala Dunia

II.2. TINJAUAN PUSAT PELATIHAN SEPAKBOLA

II.2.1. Pengertian Pusat Pelatihan Sepakbola

Pusat Pelatihan Sepakbola adalah fasilitas pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan utama membekali seorang calon pemain sepakbola dengan keterampilan dalam bermain atau bertanding olahraga sepakbola. Dengan pelatihan yang cukup akan membentuk teknik dalam permainan sehingga diharapkan setiap bakal calon pemain akan menjadi pemain yang mempunyai teknik yang menunjang sebagai pemain sepakbola.

Begitu pula pemain yang sudah jadi tanpa pelatihan yang cukup akan berpengaruh juga dengan menurunnya kualitas teknik yang dimilikinya.

II.2.2. Studi Kasus Pusat Pelatihan Sepakbola di Negara Maju.

Sebagai keberhasilan dalam perancangan, maka kita perlu membandingkan Pusat Pelatihan Sepakbola yang sejenis, dengan memperhatikan apa saja fasilitas yang diwadahi, kegiatan para penggunanya, dan bagaimana bentuk bangunan tersebut. Dengan melakukan studi literatur bangunan yang ada, kita bisa mengadopsi hal hal menarik yang bisa diterapkan dalam perancangan.

II.2.2.1. Liverpool Football Club Academy



Gambar 2.1 Liverpool Academy, Inggris
Sumber : www.wikipedia.com

Liverpool Football Club Academy mulai tahap pertama pembangunannya pada 20 Januari 1999. Liverpool FC (LFC) Academy merupakan salah satu Pusat Football Training Centre klub sepakbola yang terbesar di Eropa, dan merupakan yang pertama di Inggris. Sudah banyak para pemain senior andalan Liverpool yang berasal berasal dari LFC Academy sejak masih yunior. LFC Academy ini berlokasi di Kirby, Liverpool, dan terletak di atas area setuas kurang lebih 45 acre. Di LFC Academy ini terdapat fasilitas-fasilitas yang terlengkap dan representatif untuk membina dan melatih para pemain yunior.

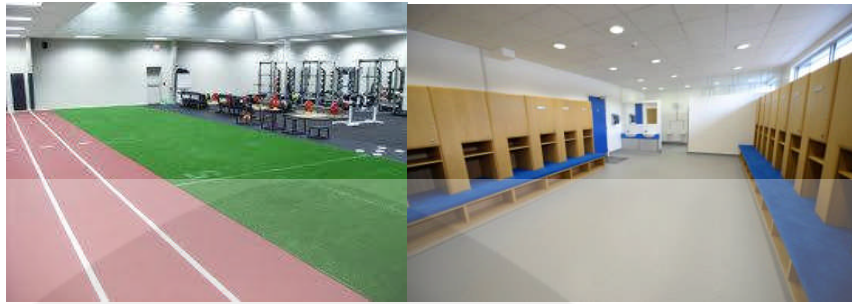


Gambar 2.2 Lapangan latihan di Liverpool Academy
Sumber : www.wikipedia.com

Di bawah pengawasan Direktur *Academy*, Steve Heighway, anak-anak berusia mulai 8 tahun berlatih sepanjang musim pelatihan minimal dua kali seminggu. Latihan ini mempertandingkan anak-anak binaan klub dengan akademi klub lainnya setiap akhir pekan. Bagi anak di atas usia 18 tahun, pelatihan lebih diarahkan pada pembentukan teknik dan kemampuan bermain bola, serta pendidikan dan kebutuhan sosialnya.

Liverpool FC *Academy* mempunyai sepuluh pola lapangan rumput yang empat diantaranya disinari oleh lampu sorot. Semuanya mengutamakan sistem drainase dan irigasi yang baik. Termasuk dalam hal ini adalah lapangan rumput sintetis yang berlampu sorot. Terdapat pula lapangan khusus untuk latihan penjaga gawang.

Bangunan pusat pelatihan utama berisi berbagai fasilitas antara lain pusat seni pengobatan dan fisioterapi, kolam hidroterapi dan ruang pengukuran badan, kantor administrasi, ruang-ruang kelas, ruang seminar, fasilitas ruang makan untuk para pemain dan pengurus. Pada pembangunan tahap dua yang diselesaikan pada Agustus 1999, telah dibangun suatu fasilitas *Indoor Soccer Hall* untuk latihan sepakbola di ruang tertutup yang berumput sintetis. Pada pembangunan tahap tiga, akan dibangun unit-unit hunian untuk mengakomodasi keperluan para pemain muda yang berasal dari Inggris Raya dan Eropa pada umumnya.



Gambar 2.3 Fasilitas di Liverpool Academy, Inggris
Sumber : www.wikipedia.com

II.2.2.2. Arsenal Football Academy



Gambar 2.4 Arsenal Football Academy, Inggris
Sumber : www.Arsenal Soccer Camps.com

Arsenal Football Academy adalah salah satu nama terkenal di dunia sepak bola. Klub ini didirikan dan telah melatih anak-anak muda dari Inggris dan luar Inggris sejak 20 tahun yang lalu. Lokasi sebagai tempat tinggal (asrama) para peserta didik terdapat di dua lokasi, antara lain :

1. Seaford college, dengan luas 400 arce berada di tempat alami, di perbukitan. Di sini terdapat fasilitas olahraga, diantaranya : lapangan tenis, lapangan golf, lapangan hockey, lapangan sepakbola, lapangan squash, sport hall, kolam renang outdoor.
2. Clayesmore School, dengan luas 62 arce. Terdapat fasilitas olahraga, diantaranya : lapangan tenis, lapangan sepakbola,

lapangan golf mini, lapangan rugby, *sport hall*, lapangan *squash*, dan kolam renang.



Gambar 2.5 Clayesmore School, Inggris
Sumber : www.Arsenal Soccer Camps.com

Fasilitas tempat tinggal siswa (pemain) di kedua lokasi tersebut, antara lain :

1. Area untuk anak laki-laki dan perempuan terpisah,
2. Ruang tidur yang nyaman dengan fasilitas ranjang tidur, meja tulis, kursi, lemari, tempat gantung pakaian,
3. Kamar mandi bersama,
4. Kamar tidur dibersihkan satu minggu sekali, untuk sehari-hari para siswa (pemain) bertanggung jawab membersihkan,
5. Laundry / fasilitas cuci pakaian,
6. Terdapat tv dan permainan di ruang bersama.



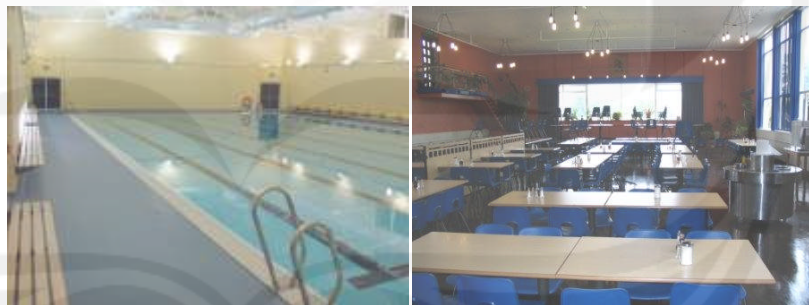
Gambar 2.6 Fasilitas Tempat Tinggal di Arsenal Football Academy
Sumber : www.Arsenal Soccer Camps.com



Gambar 2.7 Fasilitas Ruang kelas di Arsenal *Football Academy*

Sumber : www.Arsenal Soccer Camps.com

Program Latihan dalam pelatihan sepak bola dititik beratkan pada permainan yang mengolah teknik, ketrampilan, pertandingan sepak bola 11 lawan 11 dengan semua pemain mengambil peran aktif, sehingga akan memberikan suatu peningkatan kemampuan. Pada pelatihan pertama akan diajarkan dasar bermain sepak bola menurut umur dan kemampuan. Terdapat juga pelatihan khusus penjaga gawang.



Gambar 2.8 Fasilitas Kolam Renang dan Ruang Makan di Arsenal *Football Academy*

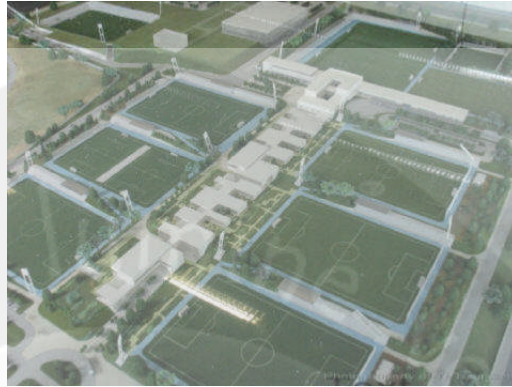
Sumber : www.Arsenal Soccer Camps.com



Gambar 2.9 Fasilitas Lapangan sepakbola *indoor* dan *outdoor* di Arsenal *Football Academy*

Sumber : www.Arsenal Soccer Camps.com

II.2.2.3. Castila, Real Madrid Youth Football Academy



Gambar 2.10 Master Plan Kawasan Castila
Sumber : http://www.yptusa.com/rmadrid_valdebebas.html

Pusat Pelatihan Sepakbola untuk pemain muda milik Klub Real Madrid resmi dibuka pada tahun 2005. terletak dipinggiran kota Madrid tepatnya di Valdebebas dan dibangun diatas lahan 1.200.000 m². Pada pusat pelatihan Real Madrid fasilitas lapangan latihan *outdoor* sebanyak 13 buah lapangan yang kemudian terbagi – bagi menurut usia pemain yang dibina. Ada beberapa buah lapangan dilengkapi dengan *tribune* penonton, tujuannya agar orang tua pemain bisa melihat anak – anak mereka berlatih disana.



Gambar 2.11 Fasilitas Lapangan Latihan *Outdoor* pada Castila
Sumber : http://www.yptusa.com/rmadrid_valdebebas.html

Selain fasilitas lapangan latihan sepakbola, terdapat pula fasilitas olahraga lain seperti lapangan sepakbola *indoor*, kolam renang, pusat kebugaran (*fitness*), dan lapangan voli pantai. Kelengkapan fasilitas pelatihan Castila juga ditunjang dengan

keberadaan fasilitas lain seperti kantor akademi, ruang peralatan, ruang audio visual, fasilitas medis dan asrama pemain.



Gambar 2.12 Fasilitas Ruang Latihan olahraga lain pada Castila
Sumber : http://www.yptusa.com/rmadrid_valdebebas.html

II.2.3. Akademi Sepakbola di Indonesia

Akademi sepakbola di Indonesia atau biasa disebut dengan Sekolah Sepakbola merupakan pembinaan pemain pada usia dini dengan metode pelatihan sepakbola. Metode latihannya merupakan metode latihan berdasarkan standar nasional berupa teknik membawa bola, teknik mengumpan dan teknik kerja sama tim. Latihan yang efektif dilakukan dalam dua kali seminggu. Ini dilakukan agar ritme atau metode pelatihan yang diberikan tidak terlalu lambat untuk dikuasai bakal calon pemain.



Gambar 2.13 Teknik latihan pada sekolah sepakbola di Indonesia
Sumber : www.google.com/gambar_sesi_latihan_SSB

Fasilitas latihan yang ada hanya berupa lapangan latihan outdoor dengan sistem sewa atau pinjam. Karena biasanya SSB yang ada di Indonesia bila melakukan latihan menggunakan lapangan yang disediakan oleh pemerintah kota atau pemerintah kabupaten setempat. minimnya fasilitas tersebut dapat dipahami karena SSB hanya lembaga pendidikan yang dikelola swasta yang bertujuan untuk mencari keuntungan semata.



Gambar 2.14 Fasilitas latihan sekolah sepakbola di Indonesia
Sumber : www.google.com/gambar sesi latihan SSB

II.2.4. Kebutuhan Ruang Pada Pusat Pelatihan Sepakbola

Berdasarkan tinjauan maka kebutuhan ruang pada tempat pusat pelatihan sepakbola yang terdapat di negara maju sepakbolanya, dikelompokkan berdasar beberapa fasilitas yang ada, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Fasilitas Hunian (asrama) :
 - a. Hall dan Lobby
 - b. Ruang tidur pemain
 - c. Ruang tidur karyawan
 - d. Lavatory (Km / Wc)
 - e. Ruang duduk / ruang bersama
 - f. Ruang servis
 - g. Gudang
2. Fasilitas Pengelola :
 - a. Hall dan Lobby
 - b. Ruang manager
 - c. Ruang Pimpinan / Direktur
 - d. Ruang personalia dan publikasi
 - e. Ruang administrasi
 - f. Ruang kerja pelatih
 - g. Ruang rapat
 - h. KM/WC
 - i. Gudang

3. Fasilitas Latihan Indoor :

- a. Ruang kelas
- b. Ruang serbaguna
- c. Ruang fitnes dan Senam
- d. Ruang medis / kesehatan
- e. Lapangan sepakbola indoor (mini)
- f. Ruang peralatan dan perlengkapan sepakbola
- g. Kolam renang
- h. KM/WC
- i. Gudang

4. Fasilitas Latihan Outdoor :

- a. Lapangan sepakbola
- b. Lapangan olahraga lainnya

5. Fasilitas Kesehatan/Klinik

- a. Ruang Dokter
- b. Ruang laboratorium
- c. Ruang Pemeriksaan
- d. Ruang tes kesehatan
- e. Ruang Perawatan

6. Fasilitas Servis :

- a. Ruang keamanan
- b. Ruang parkir
- c. Ruang makan
- d. Dapur
- e. Ruang genset
- f. Lavatory
- g. Ruang MEE (Mechanical Electrical and Engineering)
- h. Ruang cuci (laundry)
- i. KM/WC

Sumber : Berbagai sumber

II.3. Tinjauan Pola permainan Sepakbola

Dalam permainan sepakbola setiap tim memiliki pola dan formasi yang berbeda-beda, tergantung kebutuhan dan strategi tim saat bertanding. Sehingga pertandingan menjadi seru dan menarik ketika sebuah tim berhasil dalam menerapkan pola permainannya sehingga berhasil keluar sebagai pemenang dalam pertandingan tersebut.

II.3.1. Pola Penyerangan Dalam Permainan Sepakbola

Pola penyerangan dalam permainan sepakbola modern memiliki banyak pola-pola permainan tetapi pada dasarnya pola penyerangan berasal dari tengah lapangan yang banyak diperankan oleh *playmaker* yang dibantu para pemain sayap dan pola penyerangan dari sayap yang banyak diperankan oleh para pemain sayap yang dibantu oleh *playmaker*, permainan dari tengah bermula dari permainan seorang *playmaker* dan diselesaikan dengan umpan ke penyerang yang sudah menunggu di depan, seorang *playmaker* biasanya memiliki *skill* / kemampuan mengumpan dan tendangan jarak jauh yang baik, begitu pula pola penyerangan dari sayap bermula dari kecepatan pemain sayap dalam menggiring bola dan diumpan ke penyerang yang berada di depan, seorang pemain sayap biasanya mempunyai *dribbling skill* / menggiring bola dan *skill* mengumpan yang baik.

Pola-pola penyerangan tersebut bertujuan untuk menghasilkan gol, dan gol bisa tercipta dengan berbagai cara seperti *heading* / sundulan, dan *shooting*/ tendangan, selain melalui proses dari tengah dan sayap, gol bisa tercipta melalui *corner kick*, *free kick*, dan *penalty kick*.

II.3.2. Pola Pertahanan Dalam Permainan Sepakbola

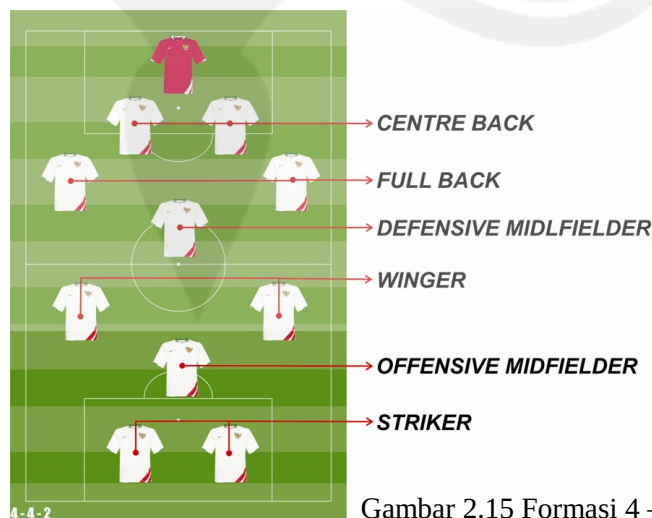
Pertahanan dalam bermain sepakbola dimulai dari tengah lapangan hingga ke penjaga gawang, pemain tengah dalam pertahanan disebut gelandang bertahan yang bertugas sebagai pemain pertama yang menghalau bola atau serangan dari lawan, pemain belakang yang biasa

disebut *back / defender* adalah pemain yang kedua menghalau bola dari lawan dan pemain terakhir sebelum kiper yang menghalau serangan lawan, kiper bertugas menjaga gawang agar bola tidak masuk kedalam gawang. Pemain *back* atau *defender* dibagi menjadi dua yaitu *back* tengah dan *back* sayap, *center back* sebagai penghalau serangan dari tengah dan *back* sayap menghalau serangan yang datang dari sisi kanan dan kiri pertahanan.

Pemain bertahan mempunyai *tackling skill* / mengambil bola dari kaki lawan yang baik dan mempunyai sundulan yang baik pula, dan untuk pemain *wingback* harus mempunyai kecepatan yang tinggi selain *tackling* yang baik pula. Pola-pola pertahanan dalam permainan sepakbola sangatlah sederhana, para pemain hanya ditugaskan untuk menghalau bola dari serangan musuh dengan cara apapun walaupun mendapat hukuman dari wasit asal tidak tercipta gol, sehingga banyak pemain bertahan yang selalu mendapat kartu kuning atau kartu merah oleh wasit. Dalam menghalau bola pemain bertahan menggunakan teknik *tackling* yang harus sempurna jika tidak ingin mendapat tendangan bebas dari wasit yang mungkin bisa dimanfaatkan musuh.

II.3.3. Jenis Formasi pada Permainan Sepakbola

II.3.3.1. Formasi 4 – 4 – 2



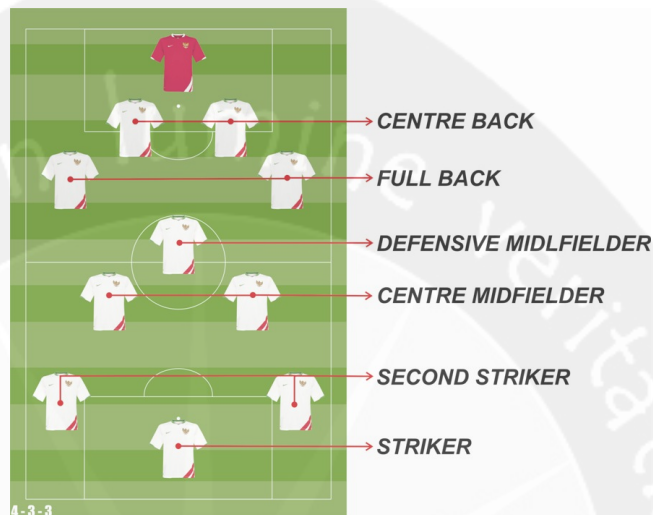
Gambar 2.15 Formasi 4 – 4 – 2
Sumber : Analisa Penulis

Yang dimaksud dengan formasi sepakbola 4 – 4 – 2 disini adalah terdapat 4 pemain bek (belakang), 4 pemain tengah, dan 2 pemain sebagai penyerang. Pola permainan tim yang menggunakan formasi ini tergolong standar saja, tidak terlalu menyerang dan bertahan, tetapi semua tergantung kebutuhan sebuah tim. Formasi ini begitu stabil dilini tengah, apabila tim dalam keadaan bertahan ke-empat pemain tengah akan membantu lini pertahanan, dan bisa melakukan serangan balik dengan cepat lewat kedua sisi sayapnya. Untuk penjelasan komposisi pemain pada formasi 4 – 4 – 2 sebagai berikut :

- a. *Centre Back* : merupakan bek tengah yang tugasnya menjaga pergerakan penyerang lawan supaya tidak masuk kedalam kotak penalti,
- b. *Full Back* : merupakan bek pendamping bagi bek tengah dan beroperasi disebelah kiri dan kanan. Tugasnya adalah menghentikan serangan lawan dari sisi kiri dan kanan. Dalam skema permainan apabila tim menggunakan strategi menyerang *Full Back* ini berubah menjadi *Wing Back*, tugasnya adalah membantu penyerangan dari sayap atau sisi luar kotak penalty lawan.
- c. *Defensive Midfielder* : merupakan pemain tengah yang bertugas pertama kali menghalau serangan lawan. Pada formasi 4 – 4 – 2 posisi ini sangat sentral karena harus membayangi pergerakan penyerang dan pemain tengah lawan. Dalam keadaan tim menyerang, posisi ini ikut membantu penyerangan dengan memberi umpan ke penyerang atau pemain dengan kondisi tidak terjaga lawan.
- d. *Winger* : merupakan pemain tengah yang membantu penyerangan lewat sayap atau sisi luar kotak penalti lawan.
- e. *Offensive Midfielder* : merupakan pemain tengah yang bertugas sebagai pengatur serangan.

- f. *Striker* : merupakan pemain depan yang bertugas mencetak gol ke gawang lawan.

II.3.3.2. Formasi 4 – 3 – 3



Gambar 2.16 Formasi 4 – 3 – 3

Sumber : Analisa Penulis

Yang dimaksud dengan formasi 4 – 3 – 3 adalah terdapat 4 pemain bek (belakang), 3 pemain tengah dan 3 pemain penyerang. Formasi ini memiliki kecenderungan bermain dengan pola penyerangan. Untuk penjelasan komposisi pada formasi 4 – 3 – 3 sebagai berikut :

- Centre Back* : merupakan bek tengah, tugasnya adalah menghalangi dan mematahkan pergerakan dan serangan pemain lawan yang membahayakan bagi timnya.
- Full Back* : merupakan bek pendamping bek tengah disisi luar kiri dan kanan kotak penalti. Karena formasi ini merupakan formasi menyerang tugas *full back* yaitu ikut membantu penyerangan lewat sayap.
- Defensive Midfielder* : merupakan pemain tengah yang membantu pertahanan dan bertugas pertama kali menghalau serangan musuh di tengah lapangan.

- d. *Centre Midfielder* : merupakan pemain tengah yang membantu penyerang dengan memberi umpan kepada posisi penyerang yang kosong dan apabila ada kesempatan pemain ini dapat menembak langsung ke gawang musuh.
- e. *Second Striker* : merupakan penyerang yang bertugas melakukan serangan lewat sisi kiri dan kanan tim lawan.
- f. *Striker* : merupakan penyerang sekaligus mempunyai tugas membuka ruang bagi penyerang lain dan mencetak gol ke gawang lawan.

II.3.3.3. Formasi 3 – 5 – 2

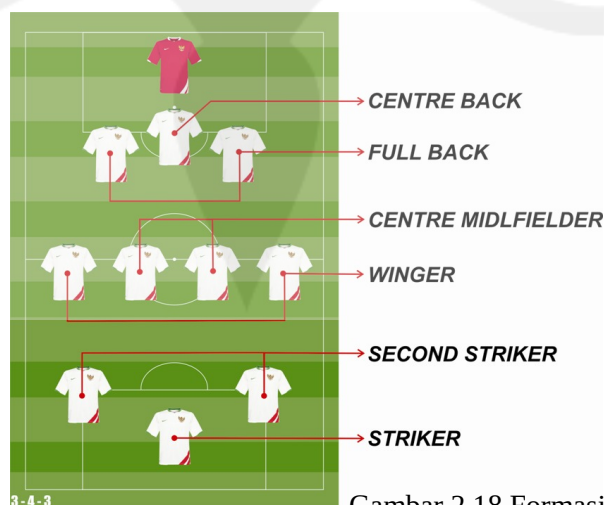


Gambar 2.17 Formasi 3 – 5 – 2
Sumber : Analisa Penulis

Yang dimaksud dengan formasi 3 – 5 – 2 adalah terdapat 3 pemain bek (belakang), 5 pemain tengah dan 2 pemain penyerang. Formasi ini memiliki kelebihan dengan menumpuk pemain gelandang/tengah di zona pertahanan tim supaya mempersulit pergerakan para pemain musuh yang mencoba menyusuk atau mendekati ke kotak penalti. Untuk penjelasan komposisi pemain pada formasi 3 – 5 – 2 sebagai berikut :

- a. *Centre Back* : merupakan bek tengah, pada formasi ini hanya memiliki 1 pemain bek tengah dan sering disebut *libero*. Tugas utamanya adalah mematahkan serangan lawan yang mencoba menyusuk kotak penalti. Dan menghalang – halangi pergerakan penyerang lawan.
- b. *Full Back* : merupakan bek pendamping bek tengah, pada formasi ini *full back* tidak lagi beroperasi sisi luar kotak penalti melainkan disisi dalam kotak penalti. *Full back* dalam formasi ini bisa disebut juga sebagai *sweeper* yang bertugas menghalang – halangi penyerang lawan dan menjaga setiap pergerakannya.
- c. *Wing Back* : merupakan bek sisi luar kotak penalti, dan sering disebut juga bek sayap.
- d. *Defensive Midfielder* : merupakan pemain tengah yang ikut membantu pertahanan.
- e. *Offensive Midfielder* : merupakan pemain tengah yang membantu penyerang dengan memberi umpan.
- f. *Striker* : merupakan penyerang sekaligus mempunyai tugas bekerja sama dengan penyerang lain serta mencetak gol ke gawang lawan

II.3.3.4. Formasi 3 – 4 – 3



Gambar 2.18 Formasi 3 – 4 – 3
Sumber : Analisa Penulis

Yang dimaksud dengan formasi 3 – 4 – 3 adalah terdapat 3 pemain bek (belakang), 4 pemain tengah dan 3 pemain sebagai penyerang. Formasi ini memiliki kelebihan dengan mengoptimalkan pemain tengah agar membantu penyerangan tim sehingga memudahkan penyerang dalam mencetak gol.

- a. *Centre Back* : merupakan bek tengah, pada formasi ini hanya memiliki 1 pemain bek tengah dan sering disebut *libero*. Tugas utamanya adalah mematahkan serangan lawan yang mencoba menusuk kotak penalti. Dan menghalang – halangi pergerakan penyerang lawan.
- b. *Full Back* : merupakan bek pendamping bek tengah, pada formasi ini *full back* tidak lagi beroperasi sisi luar kotak penalti melainkan disisi dalam kotak penalti. *Full back* dalam formasi ini bisa disebut juga sebagai *sweeper* yang bertugas menghalang – halangi penyerang lawan dan menjaga setiap pergerakannya.
- c. *Centre Midfielder* : merupakan pemain tengah yang menjadi pusat permainan dalam formasi ini. Posisi ini ikut dalam menyerang dan bertahan.
- d. *Second Striker* : merupakan penyerang yang bertugas melakukan serangan lewat sisi kiri dan kanan tim lawan.
- e. *Striker* : merupakan penyerang sekaligus mempunyai tugas membuka ruang bagi penyerang lain dan mencetak gol ke gawang lawan.